

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Kesehatan keselamatan kerja adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian bagi pekerja dan pengusaha, tetapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Kesehatan dan keselamatan kerja atau k3 merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam sistem ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Oleh karena itu isu keselamatan dan kesehatan kerja pada saat ini bukan sekedar kewajiban yang harus di perhatikan oleh para pekerja, akan tetapi juga harus di penuhi oleh sistem pekerjaan (Irzal, 2016).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang termasuk dalam suatu wadah *hygiene* perusahaan dan kesehatan kerja (hiperkes) terkadang terlupakan oleh para pengusaha atau manajemen. Keselamatan dan kesehatan kerja bukan hanya untuk industry tetapi untuk seluruh pegawai disetiap tempat kerja, begitu juga di sektor pelayanan kesehatan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai peraturan tertulis tentang upaya manajemen kesehatan dan keselamatan kerja untuk menjamin keselamatan para pekerja. Undang - undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat 1 tentang Ketenagakerjaan dinyatakan bahwa "Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan.

Dalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 87 ayat 1 tentang ketenagakerjaan dinyatakan bahwa "Setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan". Selanjutnya ketentuan mengenai penerapan Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diatur dalam PP No 50 tahun 2012 pasal 3 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang menyatakan bahwa "Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)".

Dengan demikian agar tenaga kerja merasa lebih aman dan tenang dalam melakukan pekerjaannya, hal ini dikarenakan perusahaan telah memperhatikan keselamatan dan kesehatan mereka dan memberikan jaminan jika terjadi kecelakaan akibat kerja itu, maka secara tidak langsung para karyawan akan termotivasi untuk menjalankan pekerjaannya dengan baik sehingga produk yang dihasilkan akan berkualitas dan produktivitas karyawan juga akan meningkat. Pada data kemenaker didapatkan data perusahaan yang telah diberikan atau telah tersertifikasi SMK3 penghargaan SMK3, Kemenaker memberikannya kepada 1220 perusahaan yang telah menerapkan SMK3 berdasarkan laporan audit yang dilakukan oleh Lembaga Audit SMK3. Namun pada acara ini Kemenaker hanya mengundang 350 perusahaan sebagai perwakilan dari seluruh perusahaan penerima penghargaan SMK3 tersebut. Peningkatan yang signifikan terjadi pada jumlah perusahaan penerima penghargaan SMK3 ini. Tercatat di tahun 2017 ini mengukirkan peningkatan sebesar 40% atau sebanyak 1220 dibandingkan tahun 2016 sebanyak 732 perusahaan. Di bidang program pencegahan HIV-AIDS di tempat kerja, tahun ini Kemenaker memberikan penghargaan kepada 102 perusahaan yang diwakili oleh 25 perusahaan yang diundang ke Bidakara (kemenaker 2017)

Hasil riset *International Labour Organization* (ILO), menyatakan bahwa setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja. (ILO.2018)

Menurut perkiraan *ILO (International Labour Organization)*, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal dunia karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$ 1.25 triliun. (ILO, 2018).

Pada data *nearmiss* yang terjadi di PT.Suzuki Indomobil Motor sejak tahun 2016 hingga 2018, terdapat 1 kejadian *nearmiss* di bulan desember tahun 2016, 2 kejadian *nearmiss* pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 terdapat 1 kejadian *nearmiss* pada bulan januari 2018 dan 1 kejadian kecelakaan kerja pada bulan april hingga juli

sedangkan kecelakaan kerja terjadi pada bulan april 2018 berjumlah 1 orang. Adapun tujuan dan sasaran SMK3 menurut (ILO 2013) adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, nyaman, efisien dan produktif. PT Suzuki Indomobil Motor otomotif yang memproduksi, memasarkan, memperniagakan, motor, mobil, motor tempel (outboard-motor) yang memiliki resiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi. PT Suzuki Indomobil Motor menyadari pentingnya penerapan Sistem Managemen Kesehatan Keselamatan Kerja guna mendukung segi oprasional serta untuk pemenuhan tuntutan yang tinggi dari para pelanggan akan standar pengolahan keselamatan dan kesehatan kerja. PT Suzuki Indomobil Motor menerapkan Sistem Managemen Kesehatan Keselamatan Kerja di lingkungan PT Suzuki Indomobil Motor berpanutan pada PP No 50 tahun 2012 , dalam pelaksanaan SMK3 PT Suzuki Indomobil Motor melakukan safety patrol dan audit internal. Sehingga sebagai perusahaan yang strategis dan terus berkembang memiliki beban tanggung jawab yang berat terhadap keselamatan

dan kesehatan karyawannya. Penerapan aspek K3 yang konsisten dan secara berkesinambungan ditingkatkan adalah wujud komitmen nyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut mengenai hasil record kecelakaan yang ada pada PT Suzuki Indomobil Motor (SIM) tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran penerapan SMK3 pada PT Suzuki Indomobil Motor, maka penulis kemudian mengambil judul mengenai Gambaran Penerapan Sistem Managemen Keselamatan Kesehatan Kerja di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II (record kecelakaan P2K3,2018)

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Umum Penerapan Sistem Managemen Kesehatan Keselamatan Kerja di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Input ( komitmen dan kebijakan K3, Perencanaan K3) di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II
2. Mengetahui Gambaran Proses (Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 ) di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II.
3. Mengetahui Gambaran Output (Kajian, Penerapan, Implementasi)

## **1.3 Manfaat Magang**

### **1.3.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Mempermudah sarana dan prasarana untuk melakukan praktek kerja lapangan atau penulisan karya tulis ilmiah'
- 2 Mempermudah dalam mendapat tempat magang
- 3 Sebagai referensi tambahan bagi yang mengambil topik serupa.

### **1.3.2 Manfaat Bagi Perusahaan**

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi sistem yang telah di terapkan pada perusahaan
2. Terjalinnnya kerja sama dengan pihak institusi pendidikan dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia.

3. Perusahaan dapat melibatkan mahasiswa magang dalam pelaksanaan program kesehatan Keselamatan Kerja di lingkungan perusahaan

### **1.3.3 Manfaat bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

1. Laporan magang dapat menjadi acuan bagi mahasiswa lainnya dalam penyusunan laporan Magang, yang memilih topik serupa.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Pelaksanaan pengalaman studi di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II dimulai dari tanggal 22 September – 22 Oktober 2018. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada kegiatan Gambaran Penerapan Sistem Managemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada kesehatan kerja di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II, adapun topik yang diangkat penulis dalam pelaksanaan Magang ini adalah Gambaran Penerapan Sistem Manajamen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada kesehatan kerja di PT Suzuki Indomobil Motor Tambun II Tahun 2018. Komitmen dan kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3, Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3.